BAB III

Aplikasi Metode Numerik Dalam Kajian I'jaz al-Qur'an

A. Penggunaan Metode Numerik Dalam Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah sebuah kitab suci yang diyakini masih terjaga keasliannya hingga saat ini. Namun demikian, terdapat banyak aspek dari isi al-Qur'an yang terkesan membingungkan bagi sebagian orang termasuk umat Islam sendiri. Beberapa aspek yang terlihat membingungkan tersebut antara lain:

1. Penempatan nomor surat pada mushaf yang berbeda dengan urutan kronologis
2. Penempatan ayat-ayat yang dianggap tidak memiliki relevansi dengan nama suratnya
3. Adanya cerita yang penempatannya meloncat-loncat
4. Adanya ayat-ayat yang kontradiksi
5. Adanya pengulangan-pengulangan ayat
6. Adanya huruf-huruf yang tidak dapat dimengerti secara ilmu kebahasaan

Kejanggalan yang banyak ditemukan dalam al-Qur'an tersebut telah menarik para ilmuwan Islam untuk membuat berbagai penelitian yang dapat memberikan penjelasan atas pesan yang dikandung oleh berbagai kejanggalan tersebut. Namun di sisi yang lain, hal tersebut menjadi sasaran para orientalis dengan mengatakan bahwa kerancuan sistematika al-Qur'an beserta adanya sistem bacaan yang berbeda dan perbedaan mushaf sebagian sahabat dengan mushaf

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Utsmani membuktikan bahwa al-Qur'an adalah kitab biasa yang disusun oleh manusia.[58]

Salah satu ilmu yang kebenarannya merupakan aksioma (tidak dapat disangkal) adalah matematika. Baik dalam skala teori maupun dalam implementasi kehidupan sehari-hari, ilmu ini digunakan oleh semua manusia dan diterima kebenarannya tanpa terkecuali.[59] Oleh karena itu validitas al-Qur'an sebagai sebuah wahyu ilahi yang terjaga dari berbagai bentuk penyimpangan menurut para matematikawan dapat diuji dengan pendekatan matematis.

Para ilmuwan sepakat bahwa matematika adalah bahasa murni ilmu pengetahuan (*lingua pura*). Peranan matematika dalam kehidupan telah disampaikan oleh para ilmuwan sejak sebelum masehi. Sekitar satu abad sebelum kelahiran Nabi Muhammad, dimana waktu itu bangsa Yunani masih melakukan penyembahan pada berhala, seorang filosof dan matematikawan Yunani, Phitagoras (569 – 500 SM) mengatakan bahwa "angka-angka mengatur segalanya". Kemudian sekitar satu abad setelah kelahiran Nabi Muhammad, seorang ilmuwan besar, Galileo (1564 – 1642 M) mengatakan bahwa "Mathematic is the language in which God wrote the universe" (Matematika adalah bahasa yang digunakan Tuhan dalam menulis alam semesta).[60]

Ilmu pengetahuan modern telah membuktikan bahwa tidak ada satu eksistensi pun di alam semesta ini yang diciptakan tanpa adanya keteraturan dan penghitungan yang cermat. Teori Big Bang yang menyatakan bahwa alam semesta

---

[58] Abah Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika Dalam al-Quran*,(Jakarta: Penerbit Republika, 2007), 85

[59] *Ibid.*

[60] *Ibid.*, 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bermula dari sebuah ledakan besar meyakini bahwa ledakan besar tersebut terjadi dengan adanya penghitungan dan keteraturan yang super cermat. Bahkan Stephen Hawking mengatakan; "seandainya pada saat ledakan besar terjadi kurang atau lebih cepat seperjuta-juta detik saja, maka alam semesta tidak akan seperti ini".[61]

Lalu bagaimana dengan keberadaan al-Qur'an yang merupakan salah satu eksistensi terbesar? Apakah mungkin al-Qur'an disusun tanpa menggunakan kecermatan penghitungan yang super tinggi? Apakah benar ayat-ayat al-Qur'an tersusun secara kacau dan membingungkan? Apakah benar al-Qur'an mengandung ayat-ayat yang kontradiksi? Atau apakah benar bahwa al-Qur'an merupakan buku yang ditulis dan disusun oleh manusia biasa? Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sebuah tanda Tanya besar bagi para ilmuwan muslim sehingga menarik mereka untuk melakukan kajian dan penelitian yang terus menerus mengenai al-Qur'an. Ketertarikan tersebut didukung oleh pernyataan Allah yang sekaligus bernada sindiran dan tantangan, yaitu dalam surat al-Nisa' ayat 82 sebagai berikut:

أَفَلَا يَتَدَبَّرُونَ ٱلْقُرْءَانَ ۚ وَلَوْ كَانَ مِنْ عِندِ غَيْرِ ٱللَّهِ لَوَجَدُوا۟ فِيهِ ٱخْتِلَٰفًا كَثِيرًا

Maka Apakah mereka tidak memperhatikan Al Quran? kalau kiranya Al Quran itu bukan dari sisi Allah, tentulah mereka mendapat pertentangan yang banyak di dalamnya.[62]

Oleh karena itu, para pakar matematika berusaha membuat sebuah penelitian secara ilmiah untuk membuktikan bahwa al-Qur'an memang tersusun dengan keteraturan dan ketepatan yang super cermat dimana hal itu mustahil dilakukan oleh manusia. Pembuktian tersebut dapat dilakukan dengan uji

---

[61] *Ibid.*, 19

[62] Departemen Agama RI, *al-Qu'ran dan Terjemahnya*, 132

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

matematis atas sistem numerik yang ada dalam al-Qur'an. Pembuktian dengan uji matematis menurut mereka akan meniadakan penyangkalan karena kebenaran matematika bersifat universal yang dapat diterima oleh semua pihak dan menembus berbagai perbedaan yang ada. Hal inilah yang menjadi kerangka teori penggunaan metode numerik dalam kajian i'jaz al-Qur'an.[63]

B. Bentuk Penggunaan Metode Numerik Dalam Al-Qur'an

1. Sejarah Angka dan Bilangan Prima

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa matematika merupakan bahasa universal yang digunakan dalam berbagai aspek kehidupan. Dalam hal ini, yang menjadi "ruh" dari matematika adalah bilangan dimana setiap bilangan memiliki nilai yang disebut dengan angka. Tidak ada satupun aspek kehidupan yang tidak bersentuhan dengan angka. Dari pagi hingga malam, dari bayi hingga orang tua, dari benda mikrokosmos hingga yang makrokosmos, dari kelahiran hingga kematian, angka menjadi suatu hal yang melintasi batas kehidupan manusia yang tidak mengenal adanya perbedaan bahasa, suku budaya maupun agama. Semuanya sepakat dan saling mengerti ketika dihadapkan pada angka.[64]

Sejarah perkembangan angka pertama kali ditemukan pada selembar tanah liat yang dibuat oleh suku sumeria yang tinggal di daerah Mesopotamia sekitar 3000 tahun sebelum masehi. Bangsa Mesir Kuno diketahui menuliskan angka-angka pada daun lontar yang dibuat dengan tulisan hieroglif. Sistem

---

[63] Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika Dalam al-Qur'an*, 85-87
[64] *Ibid.*, 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hieroglif kemudian dikembangkan oleh bangsa Mesir menjadi sistem hieratic. Sedangkan bangsa Roma menggunakan tujuh tanda untuk mewakili angka, yaitu I, V, X, L, C, D, dan M yang kemudian dikenal dengan angka Romawi dan digunakan di Eropa hingga abad pertengahan.[65]

Adapun angka modern yang ada saat ini adalah berasal dari symbol yang digunakan oleh para ahli matematika Hindu Hindia sekitar tahun 200 SM yang kemudian dikembangkan dan disebarluaskan oleh orang-orang Arab dan dikenal dengan angka Arab.[66]

Dari sejarah terbentuknya angka hingga seperti yang ada saat ini, angka yang terakhir kemunculannya adalah angka 0 (nol) yang digambarkan sebagi ruang kosong tanpa bentuk. Ilmuwan muslim yang paling berjasa dalam memperkenalkan angka ini adalah al-Khawarizmi dalam karya monumentalnya al-Jabr wa al-Muqabalah (al-jabar). Pada perkembangannya, angka 0 (nol) ini dibawa ke Eropa oleh Leonaardo Fibonacci dan semakin dikenal luas pada masa renaissance dengan tokoh-tokohnya seperti Leonardo da Vinci dan Rene Descardes.[67]

Kehadiran 0 (nol) sebagai angka tanpa nilai membawa dampak yang sangat besar bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya teknologi. Revolusi digital yang berangkat dari sistem biner tidak akan mungkin terjadi tanpa kehadiran angka 0 (nol) karena sistem biner terdiri dari angka 1 dan 0. Termasuk keberadaan teknologi komputer yang mulai dikembangkan pada abad 19 adalah didasarkan pada sistem biner yaitu sistem bilangan yang hanya

---

[65] *Ibid.*, 30
[66] *Ibid.*
[67] *Ibid.*, 31

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenal digit 0 dan 1. Dalam komputer, digit 0 digunakan untuk pernyataan tidak ada dan digit 1 digunakan untuk pernyataan ada. Bilangan biner ini diperkenalkan pertama kali oleh Leibnitz (1646 – 1716) dalam bukunya De Progressione Dyadica.[68]

Pada perkembangannya, banyak ahli matematika yang meneliti tentang adanya beberapa bilangan yang dinilai istimewa karena memiliki beberapa keanehan. Sebagai gambaran atas adanya bilangan yang dinilai istimewa oleh ahli matematika adalah Angka 9. Ketika suatu angka dikalikan dengan angka 9 maka hasilnya merupakan digit yang berjumlah 9. Contoh; 3x9=27, 4x9=36, 5x9=45. Diantara beberapa bilangan yang dinilai para ahli matematika sebagai bilangan istimewa, terdapat suatu bilangan yang paling istimewa yaitu bilangan prima.

Bilangan prima adalah bilangan bulat lebih dari 1 yang hanya habis dibagi dengan 1 dan bilangan itu sendiri. Kebalikan dari bilangan prima ini disebut dengan bilangan komposit, yaitu bilangan yang dapat dibagi habis dengan bilangan lain selain satu. Manusia telah mengenal bilangan prima sejak 6500 SM. Tulang Ishango yang ditemukan pada tahun 1960 (sekarang disimpan di Musee d'Histoire Naturelle di Brussels) membuktikan hal tersebut. Tulang Ishango memiliki 3 baris takik. Salah satu kolomnya memiliki 11, 13, 17, dan 19 takik, yang merupakan bilangan-bilangan prima antara 10 hingga 20. Meskipun sedikit sekali manfaat yang diketahui pada saat

[68] *Ibid.*, 35

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu, namun di awal masehi orang tetap mencari dan membuktikan bahwa suatu bilangan merupakan bilangan prima.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bilangan prima mulai menunjukkan manfaatnya yang sangat luar biasa khususnya dalam bidang teknologi yang berbasisi komputer. Salah satu contohnya adalah fungsi bilangan prima dalam teknik kriptografi untuk menjaga keamanan data. Kriptografi adalah suatu teknik untuk menjaga keamanan suatu data sehingga tidak terbaca oleh orang yang tidak berhak.

Kriptografi menjaga keamanan suatu data dengan cara mentransformasikan suatu data jelas (plaintext) ke dalam bentuk data sandi (cipertext) yang tidak dapat dikenali. Cipertext inilah yang kemudian dikirimkan oleh pengirim (sender) kepada penerima (receiver). Setelah sampai pada penerima, cipertext tersebut ditransformaasikan kembali ke dalam bentuk plaintext yang dapat dikenali. Proses transformasi dari plaintext ke cipertext disebut proses encryption (enkripsi), sedangkan proses transformasi dari cipertext ke dalam bentuk plaintext disebut proses decryption (dekripsi).[69]

2. Fenomena bilangan prima 19 dalam al-Qur'an

Di dalam al-Qur'an banyak terdapat ayat-ayat yang menyebut tentang bilangan yang salah satunya adalah bilangan 19. Bilangan ini hanya disebutkan satu kali yaitu pada surat al-Mudatsir ayat 30 dan merupakan satu-satunya bilangan yang secara tegas disebut sebagai bilangan ujian.

---

[69] *Ibid.*, 42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab turunnya ayat tersebut adalah terkait dengan peristiwa adanya segolongan kaum Yahudi yang bertanya kepada sahabat nabi Muhammad tentang penjaga neraka. Sahabat Nabi tersebut kemudian bertanya kepada Nabi Muhammaad dan turunlah surat al-Mudatsir ayat 30 pada saat itu juga, yang menjelaskan tentang penjaga neraka yang berjumlah 19:[70]

عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

"...dan di atasnya ada sembilan belas".

Turunnya ayat tersebut menjadi bahan ejekan orang-orang kafir Quraisy pada saat itu, sebagaimana perkataan Abu Jahl:

> Wahai kaum Quraisy...! Muhammad mengatakan bahwa tentara Allah yang akan menyikasa kalian di neraka berjumlah 19, padahal kalian lebih banyak jumlahnya. Apakah seratus orang dari kalian tidak mampu utuk mengalahkannya?[71]

Seorang dari kaum Quraisy lainnya yang memiliki julukan Abu al-Asyad ibn Kaidah al-Jumahi mengatakan:

> Wahai kaum Quraisy, janganlah kalian merasa ngeri menghadapi 19 malaikat itu. Aku akan membantu kalian dengan tangan kananku ini untuk menghadapi 10 malaikat, dan tangan kiriku untuk menghadapi 9 malaikat lainnya.[72]

Kemudian Allah menurunkan firman berikutnya:

وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ۙ وَمَا جَعَلْنَا عِدَّتَهُمْ إِلَّا فِتْنَةً لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ لِيَسْتَيْقِنَ ٱلَّذِينَ
أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَيَزْدَادَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓا۟ إِيمَٰنًا ۙ وَلَا يَرْتَابَ ٱلَّذِينَ أُوتُوا۟ ٱلْكِتَٰبَ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۙ
وَلِيَقُولَ ٱلَّذِينَ فِى قُلُوبِهِم مَّرَضٌ وَٱلْكَٰفِرُونَ مَاذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِهَٰذَا مَثَلًا ۚ كَذَٰلِكَ يُضِلُّ ٱللَّهُ مَن
يَشَآءُ وَيَهْدِى مَن يَشَآءُ ۚ وَمَا يَعْلَمُ جُنُودَ رَبِّكَ إِلَّا هُوَ ۚ وَمَا هِىَ إِلَّا ذِكْرَىٰ لِلْبَشَرِ

---

[70] Qamaruddin Shaleh, *Asbabun Nuzul; Latar Belakang Historis Turunnya ayat-ayat al-Qur'an*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2000), 612

[71] *Ibid.*, 613

[72] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari Malaikat: dan tidaklah Kami menjadikan bilangan mereka itu melainkan untuk jadi cobaan bagi orang-orang kafir, supaya orang-orang yang diberi Al-Kitab menjadi yakin dan supaya orang yang beriman bertambah imannya dan supaya orang-orang yang diberi Al kitab dan orang-orang mukmin itu tidak ragu-ragu dan supaya orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit dan orang-orang kafir mengatakan: "Apakah yang dikehendaki Allah dengan bilangan ini sebagai suatu perumpamaan?" Demikianlah Allah membiarkan sesat orang-orang yang dikehendaki-Nya dan memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan tidak ada yang mengetahui tentara Tuhanmu melainkan Dia sendiri. dan Saqar itu tiada lain hanyalah peringatan bagi manusia.[73]

Pada ayat tersebut dengan jelas Allah menerangkan bahwa bilangan 19 yang merupakan jumlah malaikat penjaga *saqar* akan memiliki 3 peranan:

a) Ujian bagi orang-orang kafir

b) Penambah keyakinan bagi orang-orang ahl al-Kitab

c) Penambah keimanan orang-orang yang beriman

Dari hal ini kemudian para matematikawan muslim meyakini bahwa angka 19 merupakan kunci proteksi atas kebenaran al-Qur'an. Keyakinan mereka didukung oleh adanya hasil penelitian bahwa al-Qur'an mengandung keseimbangan matematis berdasarkan formula bilangan 19.[74]

Bilangan 19 pada ayat tersebut merujuk pada *saqar* yang oleh sebagian besar ulama diartikan sebagai salah satu nama neraka, tempat orang-orang yang meragukan kebenaran al-Qur'an dan menganggapnya sebagai karangan manusia biasa. Jika ditinjau lebih lanjut pada ayat sebelumnya yaitu surat al-Mudatsir ayat 21-29, dapat ditemukan makna dari *saqar*:

ثُمَّ أَدْبَرَ وَٱسْتَكْبَرَ (23) فَقَالَ إِنْ هَٰذَآ إِلَّا سِحْرٌ يُؤْثَرُ (24) إِنْ هَٰذَآ إِلَّا قَوْلُ ٱلْبَشَرِ (25)
سَأُصْلِيهِ سَقَرَ (26) وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا سَقَرُ (27) لَا تُبْقِى وَلَا تَذَرُ (28) لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ (29)

[73] Departemen Agama RI, *al-Qu'ran dan Terjemahnya*, 994
[74] Abah salma ALIF Sampayya, *Keseimbangan ....*, 57

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

23. kemudian Dia berpaling dan menyombongkan diri, 24. lalu Dia berkata: "(Al Quran) ini tidak lain hanyalah sihir yang dipelajari, 25. ini tidak lain hanyalah Perkataan manusia". 26. aku akan memasukkannya ke dalam Saqar. 27. tahukah kamu Apakah Saqar itu? 28. Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan, 29. adalah pembakar kulit manusia.[75]

Para pengguna teori ini juga memperkuat pendapatnya dengan ayat berikutnya dari surat al-Mudatsir yaitu ayat 32-37:

كَلَّا وَٱلْقَمَرِ (32) وَٱلَّيْلِ إِذْ أَدْبَرَ(33) وَٱلصُّبْحِ إِذَآ أَسْفَرَ (34) إِنَّهَا لَإِحْدَى ٱلْكُبَرِ (34)

نَذِيرًا لِّلْبَشَرِ (35) لِمَن شَآءَ مِنكُمْ أَن يَتَقَدَّمَ أَوْ يَتَأَخَّرَ (36)

32. sekali-kali tidak, demi bulan, 33. dan malam ketika telah berlalu, 34. dan subuh apabila mulai terang. 35. Sesungguhnya Saqar itu adalah salah satu hal yang Amat besar, 36. sebagai peringatan bagi manusia. 37. bagi siapa di antaramu yang berkehendak akan maju atau mundur.[76]

Menurut Abah salma Alif Sampayya, sumpah Allah pada pembukaan tiga ayat tersebut menunjukkan adanya sebuah keajaiban yang sangat penting. Menurutnya, ayat 35 Surat al-Mudatsir tersebut bahkan dengan jelas menerangkan bahwa *saqar* adalah sebuah keajaiban yang sangat besar. Hal ini sangaat berbeda dan bertolak belakang dengan penafsiran dari kebanyakan ahli tafsir yang menyatakan bahwa ayat 35 tersebut berarti bahwa saqar adalah sebuah bencana yang amat besar.[77] Hal ini diperkuat dengan adanya pernyataan para ulama yang menyatakan bahwa sumpah Allah pada ayat-ayat sebelumnya yang salah satunya menggunakan kata "al-shubh" menunjukkan

---

[75] Departemen Agama RI, *al-Qu'ran dan Terjemahnya*, 993-994

[76] *Ibid.*

[77] Hamka, *Tafsir al-Azhar,* (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 2004), 218; Sayyid al-Kutub, Tafsir fi Dzilal al-Qur'an, *terjm. As'ad Yasin,* dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 97; Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir,* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997), 640

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adanya makna negative, yaitu bahwa penjelasan berikutnya akan berisi tentang ancaman atau bencana yang besar.[78]

Berdasarkan hal di atas, para pengguna teori ini membuat sebuah pemaknaan dari sisi lain atas ayat-ayat surat al-Mudatsir tersebut. Pemaknaan dari sisi lain tersebut adalah bahwa kata *saqar* yang berasal dari akar kata *saqara* memiliki arti sengatan terik matahari atau besi panas yang digunakan untuk mencap binatang[79] atau dengan kata lain adalah stempel. Sehingga secara keseluruhan mereka mengartikan bahwa *saqar* adalah stempel Allah yang di atasnya ada bilangan 19 yang tidak meninggalkan dan tidak membiarkan, tanpa sisa, sempurna.[80]

Hal tersebut juga berbeda dengan pendapat para ahli tafsir. Sebagaimana diketahui, bahwa kata saqar oleh para ahli tafsir diartikan sebagai salah satu nama neraka, maka menurut para ahli tafsir tersebut yang dimaksud dengan "la tubqi wa la tadzar" dalam ayat tersebut memiliki arti bahwa neraka saqar tidak menyisakan sedikitpun dari bagian jasmani dan ruhani yang dilemparkan ke dalamnya serta tidak membiarkan apapun yang dilemparkan ke dalamnya terlepas dari siksa.[81]

Dalam ilmu matematika, bilangan 19 adalah salah satu dari bilangan prima, yaitu bilangan yang tidak habis dibagi dengan bilangan manapun kecuali dirinya sendiri. Jauh sebelum adanya penelitian tentang numerik al-Qur'an, para astrofisikawan meyakini bahwa bilangan prima adalah bahasa

---

[78] M. Quraiy Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan Keserasian al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 603-604

[79] Luwis Makluf, *al-Munjid fi al-Lughat wa al-'Alam* (Beirut: Dar al-Masyriq, 2003), 339

[80] Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika* ...., 58

[81] M. Quraiy Shihab, *Tafsir Al-Misbah*....., 589

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

universal yang digunakan dalam berkomunikasi di alam semesta dan dijadikan sebagai bahasa dalam percobaan-percobaan komunikasi dengan makhluk-makhluk angkasa luar.

Penelitian tentang bilangan 19 juga telah dilakukan sebelum adanya penelitian tentang numerik al-Qur'an. William Radcliffe pada tahun 1895 menemukan 19 keping hexagonal yang berisi bilangan 1 sampai 19 dimana setiap barisnya selalu menghasilkan bilangan 38 atau 19 x 2. Pada tahun 1963, Charles Trigg membuktikan bahwa bentuk ini merupakan satu-satunya bentuk hexagon ajaib. Selain itu masih banyak lagi penelitian yang terkait dengan keajaiban bilangan 19.[82]

Ketika penelitian tentang numerik al-Qur'an dimulai pada tahun 1968 oleh Rasyad Khalifa, pada tahun 1974 ia mempublikasikan hasil temuannya bahwa sistematika al-Qur'an dibangun berdasarkan formula bilangan 19. Pada awalnya penemuan Rasyad Khalifa ini membuat kagum berbagai kalangan, namun ketika ia kemudian menjadi anti hadits dan bahkan mengatakan bahwa 2 ayat terakhir surat al-Taubat bukan merupakan bagian ayat al-Qur'an karena merusak sistem bilangan 19, maka ia pun dinilai sesat. Namun demikian, banyak peneliti-peneliti berikutnya yang melakukan penelitian ulang dan menyatakan bahwa 2 ayat terakhir surat al-Taubat adalah bagian dari ayat al-Qur'an dan tidak sedikitpun mengubah keseimbangan sistem numerik bilangan 19 dalam al-Qur'an.[83]

---

[82] Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika* ....., 61
[83] Abi Abdulllah Muhammad, *Shahih al-Bukhari Juz 6,* (Beirut: Dar al-Fikr, 1993), 558

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Fenomena keajaiban formula bilangan 19 dalam al-Qur'an dapat ditemukan dengan melakukan perhitungan matematis atas numerik yang ada di dalam al-Qur'an. Salah satu hal yang dapat membuktikan keajaiban bilangan ini adalah ketika dilakukan uji matematis terhadap penyebutan bilangan di dalam al-Qur'an, baik yang berupa bilangan bulat maupun bilangan pecahan.

Bilangan bulat yang disebutkan di dalam al-Qur'an adalah sebanyak 30 bilangan, yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 19, 20, 30, 40, 50, 60, 70, 80, 99, 100, 200, 300, 1000, 2000, 3000, 5000, 50.000, dan 100.000.

Beberapa ayat yang menyebut 30 macam bilangan antara lain:

1) وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِمَّا نَزَّلْنَا عَلَى عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang Al Quran yang Kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad), buatlah satu surat (saja) yang semisal Al Quran itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar. (QS. Al-Baqarah: 23)

2) وَاذْكُرُوا اللَّهَ فِي أَيَّامٍ مَعْدُودَاتٍ فَمَنْ تَعَجَّلَ فِي يَوْمَيْنِ فَلا إِثْمَ عَلَيْهِ وَمَنْ تَأَخَّرَ فَلا إِثْمَ عَلَيْهِ

Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah dalam beberapa hari yang berbilang. Barangsiapa yang ingin cepat berangkat (dari Mina) sesudah dua hari, maka tiada dosa baginya. Dan barangsiapa yang ingin menangguhkan (keberangkatannya dari dua hari itu), maka tidak ada dosa pula baginya. (QS. Al-Baqarah: 203)

3) انْطَلِقُوا إِلَى ظِلٍّ ذِي ثَلاثِ شُعَبٍ

Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang. (QS. Al-Mursalat: 30)

4) وَجَعَلَ فِيهَا رَوَاسِيَ مِنْ فَوْقِهَا وَبَارَكَ فِيهَا وَقَدَّرَ فِيهَا أَقْوَاتَهَا فِي أَرْبَعَةِ أَيَّامٍ سَوَاءً لِلسَّائِلِينَ

Dan dia menciptakan di bumi itu gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dia memberkahinya dan Dia menentukan padanya kadar makanan-makanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(penghuni)nya dalam empat masa. (Penjelasan itu sebagai jawaban) bagi orang-orang yang bertanya (Fusilat: 10)

5) وَلا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ

.....Dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. (Al-Mujadalah:7)

6) إِنَّ رَبَّكُمُ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ ثُمَّ اسْتَوَى عَلَى الْعَرْشِ

Sesungguhnya Tuhan kamu ialah Allah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa, lalu Dia bersemayam di atas 'Arsy. (QS. Al-A'raf: 54)

7) هُوَ الَّذِي خَلَقَ لَكُمْ مَا فِي الْأَرْضِ جَمِيعاً ثُمَّ اسْتَوَى إِلَى السَّمَاءِ فَسَوَّاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ وَهُوَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Dia-lah Allah, yang menjadikan segala yang ada di bumi untuk kamu dan Dia berkehendak (menciptakan) langit, lalu dijadikan-Nya tujuh langit. Dan Dia Maha Mengetahui segala sesuatu. (QS. Al-Baqarah: 29)

8) وَالْمَلَكُ عَلَى أَرْجَائِهَا وَيَحْمِلُ عَرْشَ رَبِّكَ فَوْقَهُمْ يَوْمَئِذٍ ثَمَانِيَةٌ

Dan malaikat-malaikat berada di penjuru-penjuru langit. Dan pada hari itu delapan orang malaikat menjunjung 'Arsy Tuhanmu di atas (kepala) mereka. (QS. Al-Haaqah: 17)

9) وَكَانَ فِي الْمَدِينَةِ تِسْعَةُ رَهْطٍ يُفْسِدُونَ فِي الْأَرْضِ وَلا يُصْلِحُونَ

Dan adalah di kota itu sembilan orang laki-laki yang membuat kerusakan di muka bumi, dan mereka tidak berbuat kebaikan. (QS. An-Naml: 48)

10) يَتَخَافَتُونَ بَيْنَهُمْ إِنْ لَبِثْتُمْ إِلَّا عَشْراً

Mereka berbisik-bisik di antara mereka: "Kamu tidak berdiam (di dunia) melainkan hanyalah sepuluh (hari)" . (Qs. Thahaa: 103)

11) إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَباً وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ

(Ingatlah), ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: "Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku." (Yusuf: 4)

12) وَإِذِ اسْتَسْقَى مُوسَى لِقَوْمِهِ فَقُلْنَا اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْحَجَرَ فَانْفَجَرَتْ مِنْهُ اثْنَتَا عَشْرَةَ عَيْناً قَدْ عَلِمَ كُلُّ أُنَاسٍ مَشْرَبَهُمْ كُلُوا وَاشْرَبُوا مِنْ رِزْقِ اللَّهِ وَلا تَعْثَوْا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan (ingatlah) ketika Musa memohon air untuk kaumnya, lalu Kami berfirman: "Pukullah batu itu dengan tongkatmu". Lalu memancarlah daripadanya dua belas mata air. Sungguh tiap-tiap suku telah mengetahui tempat minumnya (masing-masing). Makan dan minumlah rezki (yang diberikan) Allah, dan janganlah kamu berkeliaran di muka bumi dengan berbuat kerusakan. (QS. Al-Baqarah: 60)

13) عَلَيْهَا تِسْعَةَ عَشَرَ

Dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga). (QS. Al-Mudatsir: 30)

14) يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ يَغْلِبُوا أَلْفاً مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لا يَفْقَهُونَ

Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh. Dan jika ada seratus orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan seribu dari pada orang kafir, disebabkan orang-orang kafir itu kaum yang tidak mengerti. (Qs. Al-Anfaal: 65)

15) وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لا نُكَلِّفُ نَفْساً إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Dan telah Kami janjikan kepada Musa (memberikan Taurat) sesudah berlalu waktu tiga puluh malam, dan Kami sempurnakan jumlah malam itu dengan sepuluh (malam lagi), maka sempurnalah waktu yang telah ditentukan Tuhannya empat puluh malam. Dan berkata Musa kepada saudaranya yaitu Harun: "Gantikanlah aku dalam (memimpin) kaumku, dan perbaikilah, dan janganlah kamu mengikuti jalan orang-orang yang membuat kerusakan." (QS. Al-A'raf: 42)

16) وَإِذْ وَاعَدْنَا مُوسَى أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ اتَّخَذْتُمُ الْعِجْلَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَنْتُمْ ظَالِمُونَ

Dan (ingatlah), ketika Kami berjanji kepada Musa (memberikan Taurat, sesudah) empat puluh malam, lalu kamu menjadikan anak lembu (sembahan) sepeninggalnya dan kamu adalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Baqarah: 51)

17) وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحاً إِلَى قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ عَاماً فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ

Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim. (QS. Al-Ankabut: 14)

18) فَمَنْ لَمْ يَجِدْ فَصِيَامُ شَهْرَيْنِ مُتَتَابِعَيْنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَتَمَاسَّا فَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَإِطْعَامُ سِتِّينَ مِسْكِيناً

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. (QS. Al-Mujadilah: 4)

19) ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعاً فَاسْلُكُوهُ

Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta. (QS. Al-Haqaah: 32)

20) وَالَّذِينَ يَرْمُونَ الْمُحْصَنَاتِ ثُمَّ لَمْ يَأْتُوا بِأَرْبَعَةِ شُهَدَاءَ فَاجْلِدُوهُمْ ثَمَانِينَ جَلْدَةً وَلا تَقْبَلُوا لَهُمْ شَهَادَةً أَبَداً وَأُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Dan orang-orang yang menuduh wanita-wanita yang baik-baik (berbuat zina) dan mereka tidak mendatangkan empat orang saksi, maka deralah mereka (yang menuduh itu) delapan puluh kali dera, dan janganlah kamu terima kesaksian mereka buat selama-lamanya. Dan mereka itulah orang-orang yang fasik. (Qs. An-Nuur: 4)

21) إِنَّ هَذَا أَخِي لَهُ تِسْعٌ وَتِسْعُونَ نَعْجَةً وَلِيَ نَعْجَةٌ وَاحِدَةٌ

Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja..." (Shaad: 23)

22) مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلَ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir. (QS. Al-Baqarah: 261)

23) يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ حَرِّضِ الْمُؤْمِنِينَ عَلَى الْقِتَالِ إِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ عِشْرُونَ صَابِرُونَ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ

Hai Nabi, kobarkanlah semangat para mukmin untuk berperang. Jika ada dua puluh orang yang sabar diantaramu, niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ratus orang musuh...." (QS. Al-Anfal: 65)

24) وَلَبِثُوا فِي كَهْفِهِمْ ثَلاثَ مِائَةٍ سِنِينَ وَازْدَادُوا تِسْعاً

Dan mereka tinggal dalam gua mereka tiga ratus tahun dan ditambah sembilan tahun (lagi). (QS. Al-Kahfi: 25)

25) إِذْ تَسْتَغِيثُونَ رَبَّكُمْ فَاسْتَجَابَ لَكُمْ أَنِّي مُمِدُّكُمْ بِأَلْفٍ مِنَ الْمَلائِكَةِ مُرْدِفِينَ

(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Tuhanmu, lalu diperkenankan-Nya bagimu: "Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut." (QS. Al-Anfal: 9)

26) ....وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ مَعَ الصَّابِرِينَ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

..... Dan jika diantaramu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka akan dapat mengalahkan dua ribu orang, dengan seizin Allah. Dan Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al-Anfal: 66)

27) إِذْ تَقُولُ لِلْمُؤْمِنِينَ أَلَنْ يَكْفِيَكُمْ أَنْ يُمِدَّكُمْ رَبُّكُمْ بِثَلاثَةِ آلافٍ مِنَ الْمَلائِكَةِ مُنْزَلِينَ

(Ingatlah), ketika kamu mengatakan kepada orang mukmin: "Apakah tidak cukup bagi kamu Allah membantu kamu dengan tiga ribu malaikat yang diturunkan (dari langit)?" (QS. Al-Imran: 124)

28) بَلَى إِنْ تَصْبِرُوا وَتَتَّقُوا وَيَأْتُوكُمْ مِنْ فَوْرِهِمْ هَذَا يُمْدِدْكُمْ رَبُّكُمْ بِخَمْسَةِ آلافٍ مِنَ الْمَلائِكَةِ مُسَوِّمِينَ

Ya (cukup), jika kamu bersabar dan bersiap-siaga, dan mereka datang menyerang kamu dengan seketika itu juga, niscaya Allah menolong kamu dengan lima ribu Malaikat yang memakai tanda. (QS. Al-Imran: 125)

29) تَعْرُجُ الْمَلائِكَةُ وَالرُّوحُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ خَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

Malaikat-malaikat dan Jibril naik (menghadap) kepada Tuhan dalam sehari yang kadarnya *limapuluh ribu tahun*. (QS. Al-Ma'arij: 4)

30) وَأَرْسَلْنَاهُ إِلَى مِائَةِ أَلْفٍ أَوْ يَزِيدُونَ

Dan sesungguhnya kamu (hai penduduk Mekah) benar-benar akan melalui (bekas-bekas) mereka di waktu pagi. (QS. As-Shafaat: 147)

Sedangkan bilangaan pecahan yang disebutkan adalah 8 bilangan yang tersebar di 19 surat, yaitu ½, $^1/_3$, ¼, $^1/_5$, $^1/_6$, $^1/_8$, $^1/_{10}$, dan $^2/_3$.

Beberapa ayat yang menyebut bilangan pecahan antara lain:

1) وَإِنْ طَلَّقْتُمُوهُنَّ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَمَسُّوهُنَّ وَقَدْ فَرَضْتُمْ لَهُنَّ فَرِيضَةً فَنِصْفُ مَا فَرَضْتُمْ إِلَّا أَنْ يَعْفُونَ أَوْ يَعْفُوَ الَّذِي بِيَدِهِ عُقْدَةُ النِّكَاحِ وَأَنْ تَعْفُوا أَقْرَبُ لِلتَّقْوَى وَلا تَنْسَوُا الْفَضْلَ بَيْنَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Jika kamu menceraikan isteri-isterimu sebelum kamu bercampur dengan mereka, padahal sesungguhnya kamu sudah menentukan maharnya, maka bayarlah seperdua dari mahar yang telah kamu tentukan itu, kecuali jika isteri-isterimu itu mema'afkan atau dima'afkan oleh orang yang memegang ikatan nikah, dan pema'afan kamu itu lebih dekat kepada takwa. (QS. Al-Baqarah: 237)

2) يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الأُنْثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah mensyari'atkan bagimu tentang (pembagian pusaka untuk) anak-anakmu. Yaitu : bahagian seorang anak lelaki sama dengan bagahian dua orang anak perempuan; dan jika anak itu semuanya perempuan lebih dari dua, maka bagi mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan; jika anak perempuan itu seorang saja, maka ia memperoleh separo harta. Dan untuk dua orang ibu-bapa, bagi masing-masingnya seperenam..." (QS. An-Nisa: 11)

3) يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنْثَيَيْنِ فَإِنْ كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ وَإِنْ كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِنْ كَانَ لَهُ وَلَدٌ فَإِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ فَإِنْ كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ آبَاؤُكُمْ وَأَبْنَاؤُكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا

Dan bagimu (suami-suami) seperdua dari harta yang ditinggalkan oleh isteri-isterimu, jika mereka tidak mempunyai anak. Jika isteri-isterimu itu mempunyai anak, maka kamu mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya sesudah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) seduah dibayar hutangnya. Para isteri memperoleh seperempat harta yang kamu tinggalkan jika kamu tidak mempunyai anak. Jika kamu mempunyai anak, maka para isteri memperoleh seperdelapan dari harta yang kamu tinggalkan sesudah dipenuhi wasiat yang kamu buat atau (dan) sesudah dibayar hutang-hutangmu. Jika seseorang mati, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai seorang saudara laki-laki (seibu saja) atau seorang saudara perempuan (seibu saja), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta. Tetapi jika saudara-saudara seibu itu lebih dari seorang, maka mereka bersekutu dalam yang sepertiga itu, sesudah dipenuhi wasiat yang dibuat olehnya atau sesudah dibayar hutangnya dengan tidak memberi mudharat (kepada ahli waris).... (QS. An-Nisa: 11)

4) ....وَلَا مُتَّخِذَاتِ أَخْدَانٍ فَإِذَا أُحْصِنَّ فَإِنْ أَتَيْنَ بِفَاحِشَةٍ فَعَلَيْهِنَّ نِصْفُ مَا عَلَى الْمُحْصَنَاتِ مِنَ الْعَذَابِ...

..... Dan apabila mereka telah menjaga diri dengan kawin, kemudian mereka melakukan perbuatan yang keji (zina), maka atas mereka separo hukuman dari hukuman wanita-wanita merdeka yang bersuami.... (QS. An-Nisa: 25)

5) قُلِ اللَّهُ يُفْتِيكُمْ فِي الْكَلَالَةِ إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ وَهُوَ يَرِثُهَا إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهَا وَلَدٌ فَإِنْ كَانَتَا اثْنَتَيْنِ فَلَهُمَا الثُّلُثَانِ مِمَّا تَرَكَ

.... Katakanlah: "Allah memberi fatwa kepadamu tentang kalalah (yaitu): jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya, dan saudaranya yang laki-laki mempusakai (seluruh harta saudara perempuan), jika ia tidak mempunyai anak; tetapi jika saudara perempuan itu dua orang, maka bagi keduanya dua pertiga dari harta yang ditinggalkan oleh yang meninggal.... (QS. An-Nisa: 176)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) وَاعْلَمُوا أَنَّمَا غَنِمْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَأَنَّ لِلَّهِ خُمُسَهُ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ.....

Ketahuilah, sesungguhnya apa saja yang dapat kamu peroleh sebagai rampasan perang, maka sesungguhnya seperlima untuk Allah, Rasul, kerabat Rasul, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan ibnussabil.... (QS. Al-Anfal: 41)

7) وَكَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ وَمَا بَلَغُوا مِعْشَارَ مَا آتَيْنَاهُمْ فَكَذَّبُوا رُسُلِي فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ

Dan orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan sedang orang-orang kafir Mekah itu belum sampai menerima sepersepuluh dari apa yang telah Kami berikan kepada orang-orang dahulu itu lalu mereka mendustakan rasul-rasul-Ku. Maka alangkah hebatnya akibat kemurkaan-Ku. (QS. Saba: 45)

8) نِصْفَهُ أَوِ انْقُصْ مِنْهُ قَلِيلاً

(Yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit... (QS. Al-Muzammil: 3)

9) إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَى مِنْ ثُلُثَيِ اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَائِفَةٌ مِنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَنْ لَنْ تُحْصُوهُ فَتَابَ عَلَيْكُمْ.....

Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu.... (QS. Al-Muzammil: 20)

Dari data tersebut dapat ditotal penyebutan bilangan di dalam al-Qur'an adalah 30 bilangan bulat + 8 bilangan pecahan = 38 bilangan atau 19 x 2.[84]

Sedangkan pada data yang lain dapat diketahui bahwa kata "bilangan" yang dalam bahasa Arabnya berasal dari akar kata " *'adda"* dalam al-Qur'an disebutkan sebanyak 35 kali yang tersebar di 19 surat dan 29 ayat, yang

[84] *Ibid.*, 72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki makna bilangan dan perhitungan.[85] Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No. Urut	No. Surat	No. Ayat	Jumlah Penyebutan	Kata
1	2	80	1	Ma'dudat
2	2	184	2	Ma'dudat, 'iddat
3	2	185	2	'iddat, 'iddat
4	2	203	1	Ma'dudat
5	3	24	1	Ma'dudat
6	9	36	1	'Iddat
7	9	37	1	'Iddat
8	10	5	1	'Adada
9	11	8	1	Ma'dudat
10	11	104	1	Ma'dud
11	12	20	1	Ma'dudat
12	14	34	1	Ta'uddu
13	16	18	1	Ta'uddu
14	17	12	1	'Adada
15	18	11	1	'Adada
16	18	22	1	'Iddatihim
17	19	84	2	Na'uddu, 'Adda
18	19	94	2	'Addahum, 'adda
19	22	47	1	Ta'uddun
20	23	112	1	'Adadaa
21	23	113	1	Al-'Aaddiin
22	32	5	1	Ta'udduun
23	33	49	2	'Iddat, Ta'taddu
24	65	1	2	'Iddatihinna, al-'Iddat
25	65	4	1	'Iddatuhun
26	72	24	1	'Adadaa
27	72	28	1	'Adadaa
28	74	31	1	'Iddatuhum
29	104	2	1	'Addada

Jika dilakukan sebuah analisis matematis atas data-data tersebut di atas berdasarkan sistem numerik bilangan 19, maka akan didapatkan hasil sebagaimana dalam diagram berikut ini:

[85] *Ibid.*, 75

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

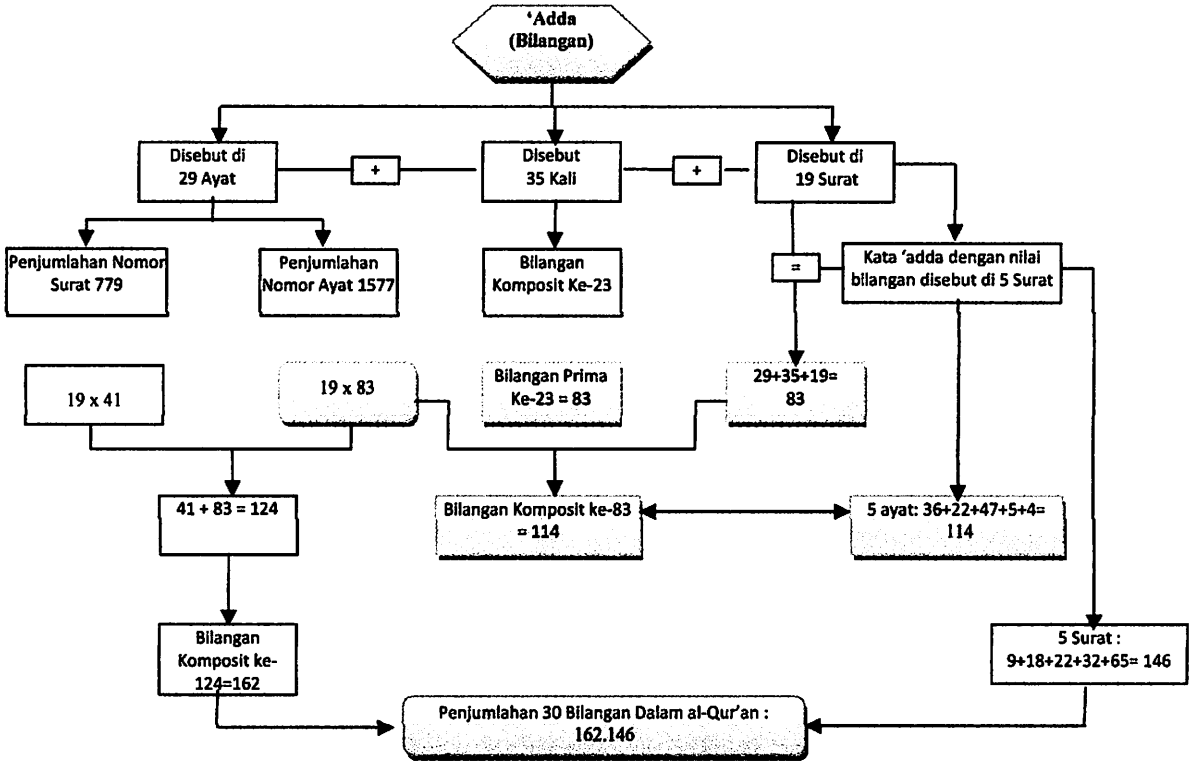

Dari diagram di atas dapat dilihat bahwa di antara deskripsi yang paling menonjol adalah kemunculan bilangan 83 di beberapa tempat, yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kata 'adda disebut 35 kali, dimana bilangan 35 merupakan bilangan komposit ke-23, sedangkan bilangan prima ke-23 adalah 83
2. Penjumlahan seluruh nomor-nomor surat menghasilkan bilangan 779 yang merupakan bilangan hasil perkalian 19 x 41. Dan penjumlahan seluruh nomor ayat menghasilkan bilangan 1577 yang merupakan hasil perkalian antara 19 x 83.
3. Kata 'adda disebut 35 kali di dalam 29 ayat yang tersebar di 19 surat. Penjumlahan 35+29+19 = 83

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Apakah sebuah kebetulan bahwa bilangan komposit yang ke-83 adalah 114 (sama dengan jumlah surat dalam al-Qur'an)[86]
5. Dari 35 ayat yang memiliki kata 'adda, terdapat 5 ayat yang di dalamnya juga terdapat nilai bilangan yaitu al-Taubat: 3, al-Kahfi: 22, al-Hajj: 47, al-sajdah: 5, dan al-Thalaq: 4. Lima ayat tersebut adalah sebagai berikut:

إِنَّ عِدَّةَ ٱلشُّهُورِ عِندَ ٱللَّهِ ٱثْنَا عَشَرَ شَهْرًا فِى كِتَٰبِ ٱللَّهِ يَوْمَ خَلَقَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ مِنْهَآ أَرْبَعَةٌ حُرُمٌ[87]

سَيَقُولُونَ ثَلَٰثَةٌ رَّابِعُهُمْ كَلْبُهُمْ وَيَقُولُونَ خَمْسَةٌ سَادِسُهُمْ كَلْبُهُمْ رَجْمًۢا بِٱلْغَيْبِ وَيَقُولُونَ سَبْعَةٌ وَثَامِنُهُمْ كَلْبُهُمْ قُل رَّبِّىٓ أَعْلَمُ بِعِدَّتِهِم مَّا يَعْلَمُهُمْ إِلَّا قَلِيلٌ[88]

وَإِنَّ يَوْمًا عِندَ رَبِّكَ كَأَلْفِ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ[89]

يُدَبِّرُ ٱلْأَمْرَ مِنَ ٱلسَّمَآءِ إِلَى ٱلْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِى يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُۥٓ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ[90]

وَٱلَّٰٓـِٔى يَئِسْنَ مِنَ ٱلْمَحِيضِ مِن نِّسَآئِكُمْ إِنِ ٱرْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلَٰثَةُ أَشْهُرٍ[91]

Penjumlahan ke 5 nomor ayat tersebut menghasilkan bilangan 114 yang merupakan hasil perkalian 19 x 6. Sedangkan penjumlahan bilangan yang di dalamnya terdapat kata 'adda adalah 2052 yang merupakan bilangan kelipatan 19, yaitu hasil perkalian 19 x 108.

---

[86] *Ibid.*, 76-79
[87] Departemen Agama RI, *al-Qu'ran dan Terjemahnya*, 284
[88] *Ibid.*, 447
[89] *Ibid.*, 519
[90] *Ibid.*, 660
[91] *Ibid.*, 946

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penjumlahan antara 6+18 = 114 (sama dengan jumlah surat dalam al-Qur'an)[92]

3. Jumlah Surat dalam al-Qur'an

Jumlah surat dalam al-Qur'an adalah salah satu hal yang hingga kini masih diperdebatkan. Meski mayoritas ulama berpendapat bahwa jumlah surat dalam al-Qur'an adalah 114, namun masih ada pendapat lain yang berpendapat bahwa jumlahnya adalah 113, yaitu dengan menggabungkan surat al-Anfal dan surat al-Taubah menjadi satu. Ada juga yang berpendapat bahwa jumlah surat dalam al-Qur'an adalah 115, karena surat al-Fatihah turun 2 kali yaitu di Makkah dan Madinah.[93]

Para pengguna metode numerik meyakini bahwa dengan melakukan analisis matematis terhadap sistem numerik dalam al-Qur'an dapat ditemukan sebuah bukti nyata tentang kebenaran jumlah ayat al-Qur'an. Salah satu penelitian yang dilakukan adalah dengan menganalisis komposisi penyebutan kata "surat" dalam al-Qur'an.

Kata surat disebutkan sebanyak 10 kali yang tersebar di 9 ayat, dimana penyebutan tersebut 1 kali dalam bentuk jamak *(suwar)* dan 9 kali dalam bentuk tunggal *(surat)*.[94] Secara rinci data penyebutan kata "surat" dalam al-Qur'an dapat dilihat pada table berikut ini:

---

[92] Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika……*, 77-78
[93] *Ibid.*, 103
[94] *Ibid.*, 104

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

No	Nomor Surat	Nomor Ayat	Penyebutan
1	2	23	Surat
2	9	64	Surat
3	9	86	Surat
4	9	124	Surat
5	9	127	Surat
6	10	38	Surat
7	11	13	Suwar
8	24	1	Surat
9	47	20	Surat
10	47	20	Surat

Hipotesis awal yang digunakan dalam analisis matematis terhadap data penyebutan kata "surat" dalam al-Qur'an adalah bahwa jumlah surat al-Qur'an adalah 114. Dari sini maka akan didapatkan beberapa data hasil analisis dengan menggunakan formula bilangan 19 sebagai berikut:

1. Al-Qur'an terdiri dari 114 surat yang merupakan perkalian antara 6 x 19, dan terdiri dari 30 juz dimana bilangan 30 merupakan bilangan komposit yang ke-19
2. Al-Qur'an menyebut kata "surat" dalam bentuk jamak 1 kali dan dalam bentuk tunggal 9 kali, dimana hal ini menggambarkan komposisi bilangan 1 dan 9
3. Dalam bentuk jamak disebut entitas bilangan "10 surat" dan dalam bentuk tunggal sebanyak 9 kali menyebut kata 1 surat sehingga entitas bilangan surat yang disebut menjadi 19 surat, yang dalam persamaan mateematisnya dapat digambarkan dengan (1x10 surat) + (9x1 surat) = 19 surat.
4. Penyebutan 10 kata "surat" tersebar di 9 ayat, dimana 10+9 = 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Secara keseluruhan penyebutan kata "surat" tersebar di 6 surat (yaitu surat 2, 9, 10, 11, 24,dan 47) dimana 6x19 = 114 (sama dengan jumlah surat dalam al-Qur'an)
6. Hasil penjumlahan digit dari 6 surat tersebut (2+9+1+0+1+1+2+4+4+7) adalah 30 (sama dengan jumlah juz dalam al-Qur'an)
7. Apabila digit nomor keenam surat tersebut digabung maka akan menghasilkan bilangan 2910112447 yang merupakan bilangan kelipatan 19 (19 x 153.163.813)
8. Penjumlahan nomor-nomor surat tersebut (yaitu 2+9+10+11+24+47) adalah 103. Dan penjumlahan seluruh nomor ayat yang menyebut kata surat/suwar (23+64+86+124+127+38+13+1+20+20) adalah 516. Sedangkan 103+516 = 619 yang merupakan bilangan prima ke-114 (sama dengan jumlah surat dalam al-Qur'an)[95]

Pertanyaan yang kemudian muncul adalah, apakah hasil analisis yang merujuk pada bilangan 19 dan 114 adalah sebuah kebetulan saja. Jika memang merupakan kebetulan, mungkinkah kebetulan dapat terjadi hingga berulang kali sehingga lebih menyerupai keteraturan.

4. Jumlah Ayat Al-Qur'an

Jumlah ayat dalam al-Qur'an telah menjadi bahan diskusi dan perdebatan sejak masa tabi'in. Ada beberapa pendapat mengenai jumlah ayat al-Qur'an. Perbedaan pendapat tentang berapa sebenarnya jumlah ayat al-

[95] *Ibid.*, 105-106

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Qur'an hingga kini belum menemukan titik temu. Masing-masing pendapat memiliki argument dan dalilnya masing-masing. Meskipun perbedaan tersebut tanpa mengurangi isi kandungan al-Qur'an karena hanya disebabkan perbedaan pandangan dalam kategori hitungan ayatnya, namun hal ini menjadi bertolak belakang dengan pernyataan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang nyata dan jelas (*mubin*).

Beberapa pendapat yang ada mengenai jumlah ayat dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a) Menurut perhitungan Al Alusi dalam tafsir Ruhul Ma'any: ada ada 6016 pendapat yang dianggap masyhur, dan dianggap bilangan yang paling tepat sekali oleh sebagian Mubaligh Indonesia.
b) As Suyuti dalam Al Itqan berkata: " berkata Al Imamul Wafi, mereka telah berijma'. Bahwa bilangan ayat al-Quran ada 6000 (enam ribu) ayat. Kemudian mereka berselisih tentang berapa lebihnya enem ribu".[96]

Adapun sebab-sebab para Ulama mengambil jumlah ayat ini adalah karena mempunyai Imam sendiri-sendiri yang ahli dalam al-Quran. Sebenarnya ulama telah sepakat menetapkan bahwa jumlah ayat al-Qur'an mencapai 6.200 lebih. Namun tentang berapa lebihnya itulah letak perbedaannya. adapun secara rinci pendapat tentang hal ini adalah sebagai berikut:

a) Menurut Hitungan Ulama makkah, dilakukan oleh 'Abdullah ibn kastir lebihnya 20 ayat sehingga jumlahnya 6220

[96] Abdul Hadi, *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an,* 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Menurut Hitungan Ulama madinah, dilakukan oleh Abu Ja'far ibn Yazid lebihnya 17 ayat sehingga jumlahnya 6217

c) Menurut Hitungan Ulama Kuffah, dilakukan oleh Abu 'Abdir Rahman As Salamy lebihnya 36 ayat sehingga jumlahnya 6236

d) Menurut Hitungan Ulama Basrah, dilakukan oleh 'Ashim ibn Ajjaj lebihnya 5 ayat sehingga jumlahnya 6205

e) Menurut Hitungan Ulama syam/syiria, dilakukan oleh 'Abdullah Ibn 'Amir Al Yashhabiy lebihnya 26 ayat sehingga jumlahnya 6226[97]

Adapun yang menyebabkan munculnya perbedaan pendapat dalam masalah ini adalah adanya perbedaan pandangan para ulama dalam beberapa hal berikut:

1) Basmalah : Sebagian memasukkan basmalah kedalam surat yang bersangkutan ada pula yang tidak memasukkan basmalah kedalam surat tersebut, ada yang menghitung bukan sebagai ayat.

2) Huruf pembuka surat (Fawatikhus Suwar) ada yang memasukkan sebagai ayat kedalam surat yang bersangkutan, ada yang menganggap pula sebagi ayat sendiri.

3) Perbedaan pendapat yang berhubungan dengan waqaf, sehingga menimbulkan pendapat tentang jumlah ayat.[98]

Upaya meneliti berapa jumlah ayat dalam al-Qur'an dilakukan oleh para matematikawan muslim dengan pendekatan metode numerik. Mereka

---

[97] Jalaluddin Abdurrahman al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an,* (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2007), 103-104

[98] *Ibid.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meyakini bahwa analisis matematis atas numerik al-Qur'an dapat mengungkap rahasia kebenaran jumlah ayat al-Qur'an yang sesungguhnya.

Penelitian tentang hal ini salah satunya dilakukan dengan menghitung jumlah penyebutan kata "ayat" dalam al-Qur'an, baik yang berbentuk tunggal/*mufrad*, ganda/*tatsniyah,* maupun jamak/*jama'*. Dengan menggunakan hipotesa bahwa jumlah ayat al-Qur'an adalah 6236, maka hasil analisis atas penyebutan kata "ayat" dalam al-Qur'an menemukan data sebagai berikut:

a) Jumlah keseluruhan ayat adalah 6236 + 112 (kalimat basmalah yang terdapat di awalan surat) = 6348. Dan dengan adanya 2 ayat terakhir surat al-Taubat yang diyakini menjadi kunci pembebas proteksi, maka 6348-2=6346, dimana 6346 adalah hasil perkalian dari 19 x 334. Maka apakah sebuah kebetulah bahwa pada data didapatkan jumlah penyebutan kata "ayat" dalam bentuk jamak sebanyak 334 kali.
b) Penyebutan kata "ayat" dalam bentuk jamak dalam al-Qur'an sebanyak 334 kali yang tersebar di 319 ayat dalam 57 surat. Fenomena aneh yang muncul adalah bahwa 3 x 19 = 57
c) Penjumlahan ke 57 nomor surat akan menghasilkan bilangan 6945, dimana memiliki selisih 599 dari bilangan 6346. Hasil analisis menunjukkan bahwa 6945 adalah bilangan komposit yang ke-6054, dimana bilangan prima yang ke-6054 adalah 59957. Apakah ini sebuah bentuk enkripsi selisih 599 dari penjumlahan 57 surat?[99]

[99] Abbah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matemaatika .....*, 123-126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan adanya data-data sebagaimana tersebut di atas, para pengguna teori ini meyakini bahwa jumlah ayat al-Qur'an yang benar adalah 6236.

5. Format Susunan al-Qur'an

Salah satu hal yang memunculkan banyak pertanyaan adalah tentang format susunan mushaf al-Qur'an. Hal ini juga menjadi sorotan kritik dari banyak orientalis yang berusaha menjatuhkan Islam. Seorang orientalis yang bernama DR. Puin berkata:

> Al-Qur'an menyatakan bahwa ini adalah "mubien" atau jelas. tetapi jka anda perhatikan, anda akan mencatat bahwa setiap lima kalimat atau yang sederhana saja tidak dapaat dimengerti. tentunya orang-orang Islam dan sebagian orientalis berkata, tetapi fakta menunjukkan bahwa seperlima al-Qur'an tidak dapat dipahami.[100]

Apa yang disampaikan oleh orientalis tersebut memancing para matematikawan muslim untuk membuat penelitian matematis atas format susunan mushaf al-Qur'an. Dari data pembandingan antara susunan mushaf dengan susunan kronologis, didapatkan sebuah data yang cukup unik. Selanjutnya hasil data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode *parity check*.

Metode parity chech adalah suatu metode pengelompokan berdasarkan surat homogen dan hiterogen yang pertama kali dipublikasikan oleh professor Abdullah Jalghoom dari Yordania dalam bukunya "The Screets of The Order of The Qur'an; A Contemporary Reading". Adapun yang dimaksud dengan surat-surat hommogen adalah surat yang memiliki nommor surat dan jumlah ayatnya terdiri dari satu jenis bilangan. Contohnya, genap-genap atau ganjil-

[100] *Ibid.*, 199

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ganjil. Sedangkan surat-surat hiterogen adalah surat yang memiliki nomor surat dan jumlah ayat yang terdiri dari dua jenis bilangan. Contohnya, genap-ganjil atau ganjil-genap. Berikut ini adalah tabel tentang data surat homogen dan hiterogen dalam al-Qur'an.[101]

57 Surat Homogen				57 surat Hiterogen			
No. Urut	**No. Surat**	**Jumlah Ayat**	**Jumlah**	**No Urut**	**No. surat**	**Jumlah Ayat**	**Jumlah**
1	1	7	8	1	3	200	203
2	2	286	288	2	5	120	125
3	4	176	180	3	6	165	171
4	9	129	138	4	7	206	213
5	11	123	134	5	8	75	83
6	13	43	56	6	10	109	119
7	14	52	66	7	12	111	123
8	15	99	114	8	19	98	117
9	16	128	144	9	20	135	155
10	17	111	128	10	21	112	133
11	18	110	128	11	23	118	141
12	22	78	100	12	26	227	253
13	24	64	88	13	31	34	65
14	25	77	102	14	36	83	119
15	27	93	120	15	37	182	219
16	28	88	116	16	40	85	125
17	29	69	98	17	41	54	95
18	30	60	90	18	42	53	95
19	32	30	62	19	44	59	103
20	33	73	106	20	46	35	81
21	34	54	88	21	47	38	85
22	35	45	80	22	48	29	77
23	38	88	126	23	49	18	67
24	39	75	114	24	50	45	95
25	43	89	132	25	51	60	111
26	45	37	82	26	52	49	101
27	56	96	152	27	53	62	115
28	57	29	86	28	54	55	109
29	58	22	80	29	55	78	133

[101] *Ibid.*, 201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

30	63	11	74	30	59	24	83
31	64	18	82	31	60	13	73
32	66	12	78	32	61	14	75
33	68	52	120	33	62	11	73
34	70	44	114	34	65	12	77
35	72	28	100	35	67	30	97
36	74	56	130	36	69	52	121
37	78	40	118	37	71	28	99
38	80	42	122	38	73	20	93
39	81	29	110	39	75	40	115
40	87	19	106	40	76	31	107
41	88	26	114	41	77	50	127
42	90	20	110	42	79	46	125
43	91	15	106	43	82	19	101
44	93	11	104	44	83	36	119
45	94	8	102	45	84	25	109
46	97	5	102	46	85	22	107
47	98	8	106	47	86	17	103
48	101	11	112	48	89	30	119
49	102	8	110	49	92	21	113
50	103	3	106	50	95	8	103
51	105	5	110	51	96	19	115
52	106	4	110	52	99	8	107
53	107	7	114	53	100	11	111
54	111	5	116	54	104	9	113
55	112	4	116	55	108	3	111
56	113	5	118	56	109	6	115
57	114	6	120	57	110	3	113
	3303	2933	6236		3252	3303	6555

Dari data tersebut, sebuah keanehan luar biasa dapat dijadikan sebagai data ilmiah yang tidak mungkin dikatakan sebagai kebetulan saja. Komposisi surat-surat homogen dan hiterogen memperlihatkan adanya keseimbangan matematis dalam al-Qur'an, yaitu sama-sama terdiri dari 57 surat. Hal inilah yang dimaksud bahwa analisis matematis atas numerik al-Qur'an akan mampu menyajikan hasil yang sifatnya aksioma (tidak dapat disangkal). Data tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuktikan bahwa terdapat keseimbangan matematis atas numerik al-Qur'an dan sekaligus membuktikan bahwa format susunan yang ada pada mushaf al-Qur'an adalah telah diatur dengan perhitungan dan ketepatan yang luar biasa.[102]

C. Manfaat Penggunaan Metode Numerik Dalam Al-Qur'an

Penggunaan metode numerik dalam upaya mengungkap rahasia pesan di balik numerik al-Qur'an diharapkan dapat menjadi sebuah pendekatan baru yang mampu menjelaskan kejanggalan-kejanggalan dan misteri pesan-pesan al-Qur'an lainnya. Secara teori, penggunaan metode numerik dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan bukti berdasarkan data-data matematis atas jumlah surat dan ayat al-Qur'an yang selama ini menjadi perdebatan dan berujung pada perbedaan pendapat di kalangan para pengkaji al-Qur'an.
2. Dapat menjelaskan tentang komposisi penyusunan al-Qur'an yang selama ini tidak diketahui dengan jelas dasar yang digunakan karena tidak sesuai dengan urutan kronologis turunnya wahyu.
3. Dapat menjelaskan pesan di balik *fawatih al-Suwar* yang selama ini maknanya masih diperdebatkan.
4. Dapat menjadi bukti validitas dan keaslian al-Qur'an yang hingga saat ini masih tetap terjaga sebagaimana aslinya.

---

[102] *Ibid.*, 202

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA

5. Dapat menjadi bukti kemukjizatan al-Qur'an sebagai kitab suci penyempurna.[103]

Penelitian tentang sistem numerik yang tertanam dalam al-Qur'an adalah untuk memahami pesan yang terkandung dalam numerik al-Qur'an. Selain itu, hal ini juga berfungsi untuk menjawab berbagai keganjilan yang seringkali muncul dalam berbagai kajian tentang al-Qur'an. Sebagai contoh atas keganjilan-keganjilan tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Pengurutan ayat dan surat dalam al-Qur'an tidak berdasarkan suatu sistematika yang jelas dan seakan terlihat kacau.
2) Nama-nama surat dalam al-Qur'an banyak yang tidak memiliki hubungan yang erat dengan isi surat maupun *asbab al-nuzul* nya.
3) Adanya beberapa ayat *qishosh* (cerita) yang diulang dalam beberapa ayat dan surat dengan redaksi yang berbeda.
4) Adanya beberapa ayat yang hingga kini tidak belum dapat dipahami dengan pendekatan berbagai ilmu kebahasaan, seperti keberadaan ayat-ayat *fawatih al-suwar.*[104]

---

[103] *Ibid.*, 123-129
[104] Abah Salma Alif Sampayya, *Keseimbangan Matematika……*, 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id